

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah suatu negara dibelahan dunia manapun. Kemiskinan bahkan menjadi persoalan fenomenal dalam bidang ekonomi yang menjadi titik acuan keberhasilan pemerintah negara dari waktu ke waktu, terlebih pada negara yang sedang berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara yang masuk kategori berkembang menyadari bahwa pentingnya memperhatikan masalah kemiskinan dan mengusahakan segala upaya untuk menekannya dalam agenda tahunan pemerintah. Bahkan menjadi masterplan perencanaan pembangunan dalam jangka panjang untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Menurut para ahli ekonomi kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensial. Kemiskinan yang bersifat multidimensial dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin asset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan yang rendah. Sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi.¹ Dilain sisi, kemiskinan juga dikatakan sebagai persoalan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan serta ketidakberdayaannya untuk berpartisipasi dalam

¹ Lincoln arsyad. *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BP STIE YKPN, 2010) Hal. 299

pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.²

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Jawa Timur lebih condong menurun. Data kemiskinan tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022

| Tahun | Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur (Ribu Jiwa) |
|-------|--|
| 2018 | 4 332,59 |
| 2019 | 4 112,25 |
| 2020 | 4 419,10 |
| 2021 | 4 572,73 |
| 2022 | 4 181,29 |

Sumber: Data BPS Diolah

Dari tabel 1.1 menunjukkan persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Hal ini berarti bahwa kemiskinan di provinsi Jawa Timur setiap tahun khususnya tahun 2022 mengalami pengurangan jumlah penduduk miskin, hal ini menjadi poin baik yang perlu diberikan apresiasi, mengingat bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat

² Heri Wahono. "Analisis Konsentrasi Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2015-2022". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No. 3, Desember 2022, Hal. 215 – 225

masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Todaro menyatakan bahwa variasi kemiskinan di Negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, (2) perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh Negara yang berlainan, (3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, (4) perbedaan peranan sektor swasta dan Negara, (5) perbedaan struktur industri, (6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik Negara lain dan (7) perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.³

Dari karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa faktor penyebab kemiskinan yang diungkapkan oleh Todaro dan Smith antara lain jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kesehatan.

Tercatat pada tahun 2022, penduduk miskin Jawa Timur masih sebanyak 11,40 persen atau 4,181 juta. Angka ini memang sudah turundibandingkan dengan data setahun sebelumnya (Maret 2021) yang mencapai 12,23 persen. Namun persentase angka kemiskinan Jawa Timur ini masih relative jauh di bawah angka nasional. Pada Maret, persentase penduduk miskin secara nasional sudah tinggal 9,57 persen. Tingginya persentase kemiskinan ini ternyata juga sebanding dengan banyaknya orang miskin di Jawa Timur.⁴

Berbagai kebijakan, strategi dan kegiatan penanggulangan kemiskinan yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung telah dilaksanakan, baik

³ Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedua Penerjemah: Harris Munandar.* (Jakarta: Erlangga, 1995) Hal. 37

⁴ Data BPS, Jawa Timur

dalam skala nasional maupun lokal. Fakta menunjukkan bahwa pembangunan telah dilakukan, namun belum mampu menekan meningkatnya jumlah penduduk miskin di dunia, khususnya di negara-negara berkembang. Selama ini kemiskinan lebih cenderung dikaitkan dengan dimensi ekonomi, karena dimensi ini lebih mudah diamati, diukur, dan diperbandingkan.⁵

Berdasarkan kriteria yang telah penulis tentukan ada 13 kabupaten/kota yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berada di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri yang meliputi Kediri, kota Kediri, Nanyang, Blitar, kota Blitar, Madiun, kota Madiun, Tulungagung, Ponorogo, Ngawi, Magetan, Pacitan, dan Trenggalek. Dengan program sosial bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi mendorong peningkatan sector UMKM dengan menggali sector pertumbuhan ekonomi baru seperti hilirisasi komoditas pertanian non tembakau. Dilihat dari pertumbuhan sektor UMKM yang tumbuh pesat mulai dari pertanian, kerajinan tangan hingga bisnis jasa. Selain itu mengingat dengan banyaknya pesantren yang ada di wilayah tersebut, Bank Indonesia Kediri juga mendorong pengembangan ekonomi syariah terkait dengan kemandirian ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri lebih condong menurun. Data kemiskinan tahun 2018-2022 sebagai berikut:

⁵ Indra Rukmana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali, Piramida", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No.1 tahun 2012, hal. 27

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri 2018-2022

| Tahun | Jumlah Penduduk Miskin di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri (Ribu Jiwa) |
|-------|---|
| 2018 | 80,8 |
| 2019 | 75,5 |
| 2020 | 80,7 |
| 2021 | 83,3 |
| 2022 | 75,9 |

Sumber: Data BPS Diolah

Dari tabel 1.2 menunjukkan persentase jumlah penduduk miskin di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019, dimana persentase turun sebesar 75,5 ribu jiwa dari tahun 2018 ke 2019. Hal ini berarti bahwa kemiskinan di provinsi Jawa Timur setiap tahun mengalami pengurangan jumlah, hal ini menjadi poin baik yang perlu diberikan apresiasi, mengingat bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak persentase penduduk miskin sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan.

Faktor yang memiliki banyak pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di berbagai wilayah adalah tingkat pengangguran. Pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan, standar hidup yang rendah dimanifestasikan secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan yang

buruk, bekal indeks pengembangan manusia yang minim, atau bahkan tidak ada sama sekali, angka kematian bayi yang tinggi, usia harapan hidup yang relatif sangat singkat dan peluang mendapatkan kerja yang rendah. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.⁶

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri mengalami fluktuasi. Data tingkat pengangguran tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri (Persen) 2018-2022

| Tahun | Tingkat Pengangguran Terbuka di Wilayah Kerja Bank Indonesia Kediri (%) |
|-------|---|
| 2018 | 3,42 |
| 2019 | 3,35 |
| 2020 | 4,96 |
| 2021 | 4,83 |
| 2022 | 5,15 |

Sumber: Data BPS Diolah

Dari tabel 1.3 menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka wilayah kerja Bank Indonesia Kediri mengalami fluktuatif pada beberapa tahun. Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan, 2020 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan sampai tahun 2021 kemudian naik di tahun 2022 dan

⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 4*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPNi, 2004), hal. 65

menurun cukup signifikan. Hal ini berarti ada beberapa kemungkinan kenaikan tingkat pengangguran akan memengaruhi semakin tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi.

Faktor lain yang memengaruhi kemiskinan adalah Jumlah Penduduk yang tinggi. Jumlah Penduduk yang tinggi tanpa diimbangi oleh perbaikan kualitas penduduk dan peningkatan sumber daya pangan akan menjadikan kemiskinan semakin meningkat. Adanya jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menjadi penghambat dalam proses pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut.

Menurut Lincoln, Jumlah Penduduk akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang akan dilakukan karena Jumlah Penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya pertumbuhan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan NSB dalam menciptakan kesempatan kerja baru sangat terbatas.⁷

Tingkat Jumlah Penduduk yang sangat cepat di suatu daerah menyebabkan proporsi penduduk yang belum dewasa menjadi bertambah tinggi dan jumlah anggota keluarga bertambah besar. Dewasa ini, di negara-negara maju penduduk yang berumur dibawah 15 tahun adalah 25- 30 persen dari jumlah penduduk, sedangkan di NSB proporsi antara 40-45 persen.

⁷ *Ibid*, hal. 67

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), laju jumlah penduduk di Jawa Timur dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Data laju pertumbuhan penduduk tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri 2018-2022

| Tahun | Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Bank Indonesia (Ribu Jiwa) |
|-------|---|
| 2018 | 529,685 |
| 2019 | 541,225 |
| 2020 | 575,032 |
| 2021 | 579,189 |
| 2022 | 680,319 |

Sumber: Data BPS Diolah

Dari tabel 1.4 menunjukkan perkembangan Jumlah Penduduk dari tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini berarti ada beberapa kemungkinan kenaikan jumlah penduduk akan memengaruhi semakin tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi.

Seperti halnya pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia pun dapat mempengaruhi setiap peningkatan maupun penurunan jumlah kemiskinan. Indeks pembangunan manusia akan memberikan pengaruh jangka panjang dalam memperbaiki kehidupan ekonomi. Dalam tingkatan tertentu, Indeks pembangunan manusia tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk satu-satunya memperoleh pekerjaan, dimana dibutuhkan juga kreatifitas dan daya saing. Dengan indeks pembangunan manusia seseorang mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi masalah dengan tepat. Semakin tinggi tingkat

indeks pembangunan manusia, maka pengetahuan akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang.

Indeks pembangunan manusia berhubungan erat dengan kesehatan, pengetahuan atau pendidikan, dan standar hidup layak. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat pekerjaan dengan bayaran lebih tinggi, dibandingkan dengan individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Melalui indeks pembangunan manusia, penduduk miskin akan mendapat kesempatan yang lebih baik untuk keluar dari status miskin di masa depan.

Dalam teori human capital dijelaskan bahwa penting meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan peningkatan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi maka produktivitas penduduk akan meningkat. Dengan demikian, maka angka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan semakin meningkat. Sementara itu, upaya dalam pengukuran indeks pembangunan manusia dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan melihat kesehatan, pengetahuan atau pendidikan, dan standar hidup layak.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), indeks pembangunan manusia di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Indeks Pembangunan Manusia di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri 2018-2022

| Tahun | Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Kerja Bank Indonesia Kediri |
|-------|---|
| 2018 | 72,26 |
| 2019 | 72,92 |
| 2020 | 73,09 |
| 2021 | 73,4 |
| 2022 | 74,23 |

Sumber: Data BPS Diolah

Dari tabel 1.5 menunjukkan perkembangan indeks pembangunan manusia dari tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini berarti ada beberapa kemungkinan kenaikan indeks pembangunan manusia akan memengaruhi semakin menurunnya tingkat kemiskinan yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dipaparkan di atas. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota wilayah kerja bank Indonesia Kediri”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penurunan pertumbuhan ekonomi konsumsi yang terjadi secara terus menerus dari tahun 2017-2021.

2. Terjadinya ketimpangan jumlah pertumbuhan ekonomi di tiap Kabupaten dan Kota di Jawa Timur.
3. Jumlah pengangguran terbuka di tiap Kabupaten dan Kota di Jawa Timur setiap tahunnya meningkat.
4. Jumlah penduduk di tiap Kabupaten dan Kota di Jawa Timur setiap tahunnya meningkat.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari pemaparan latar belakang yang diuraikan tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni:

1. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota wilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota wilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022?
3. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota wilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022?
4. Apakah pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota wilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota wilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022?
2. Untuk menguji jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota wilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022?
3. Untuk menguji indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota wilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022?
4. Apakah Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota wilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan tentang jumlah penduduk, pengangguran, indeks pembangunan manusia dan bagaimana pengaruhnya dalam tingkat kemiskinan.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber acuan tambahan kajian dalam aspek ekonomi pembangunan dan ekonomi islam.
2. Secara Praktisi
 - a. Bagi Akademik

Mengembangkan materi pembelajaran tentang tingkat kemiskinan dan meningkatkan kredibilitas Univeritas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagun melalui penelitian ini.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi kepada pembaca dan bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya yang bertujuan agar penelitian bisa lebih efektif dan efisien dalam memisahkan aspek tertentu sebuah objek dan untuk menghindari pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel bebas meliputi pengangguran (X_1), pertumbuhan penduduk (X_2) dan indeks pembangunan manusia (X_3). Sedangkan variabel terikat adalah tingkat kemiskinan (Y).

2. Keterbatasan penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan judul skripsi diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian, yaitu:

- a. Peneliti hanya terfokus pada pengaruh pengangguran, pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia, terhadap tingkat kemiskinan Untuk tingkat kemiskinan, jumlah pengangguran terbuka, penduduk dan indeks pembangunan manusia diambil dari kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022.
- b. Lokasi penelitian pada kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022.

- c. Keterbatasan waktu penelitian, keterbatasan waktu dan pikiran peneliti sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2018-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, maupun struktural.⁸

b. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.⁹

c. Penduduk

Penduduk adalah mereka yang bertempat tinggal atau berdomisili di dalam suatu wilayah Negara. Penduduk menurut Dr. Kartomo, Penduduk adalah semua orang yang mendiami suatu wilayah tertentu

⁸ Hambarsari dan Kunto Inggit, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2010-2019", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019

⁹ Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Moderen*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2000). hal. 35

pada waktu tertentu, terlepas dari warga negara atau bukan warga Negara. Menurut Badan Pusat Statistika bahwa Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.¹⁰

d. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah sebuah pengukuran yang digunakan dalam menilai pembangunan manusia di suatu negara dengan menggunakan kombinasi dari bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan rill perkapita yang disesuaikan.

2. Secara Operasional

Definisi operasional adalah definisi terhadap suatu variabel yang memberikan arti atau menyampaikan suatu operasional yang digunakan untuk mengukur suatu variabel.¹¹ Adapun tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk mengetahui indikator-indikator disetiap variabel. Berikut adalah indikatornya:

- a. Kemiskinan suatu keadaan atau ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer seperti makanan, air, pakaian, serta tempat tinggal, kemudian ada kebutuhan sekunder seperti gadget, kendaraan pribadi dll. serta kebutuhan tersier seperti mobil sport, iphone keluaran terbaru.

¹⁰ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak, *jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, 2016, hal.206

¹¹ Iswi Hariani, *Restrukturisasi dan Penghimpunan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 234

- b. Pengangguran dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi negara, tingkat inflasi, besaran upah yang berlaku, jumlah angkatan kerja, dan jumlah lapangan pekerjaan.
- c. Penduduk dapat dilihat melalui angka harapan hidup, angka kematian bayi, angka kematian anak, dan angka kematian ibu.
- d. Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pembaca dapat memahami alur dari penelitian yang disajikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Secara garis besar pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori ini mencakup tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini juga memuat kerangka berpikir teoritis mengenai tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang temuan penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis cara melakukan konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada serta jawaban dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang

telah dilakukan. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.